

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG OBAT GENERIK DAN OBAT
DENGAN NAMA DAGANG DI APOTEK K24 BAWAKARAENG MAKASSAR**

***Level Of Publik Knowledge About Generic Drugs And Drugs With Traden Names In K24
Pharmacies Bawakaraeng Makassar***

Muhammad Azis

Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia
(Email : muhasis6184@gmail.com)

Abstrak

Penggunaan obat generik di Indonesia hingga kini masih tergolong rendah meskipun harganya jauh lebih murah. Kualitas dan khasiatnya sama seperti obat dengan nama dagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat dengan nama dagang di Apotik K24 Bawakaraeng Makassar. penelitian ini menggunakan deskriptif dengan maksud untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat dengan nama dagang di Apotik K24 Bawakaraeng Makassar populasinya masyarakat datang menebus obat maupun membeli obat di Apotik K24 Bawakaraeng Makassar. Tehnik pengambilan data menggunakan wawancara dalam bentuk kuisioner. Dari hasil penelitian yang di lakukan di Apotik K24 Bawakaraeng Makassar dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat dengan nama dagang Apotik K24 Bawakaraeng Makassar yakni 15% ,sangat tidak mengetahui, 40% tidak mengetahui, 25% mengetahui, dan 20% sangat mengetahui.

Kata kunci. obat generik, obat dengan nama dagang, tingkat pengetahuan, apotek

Abstract

The use of generic drugs in Indonesia is still relatively low, but even if price is much cheaper the quality and usefulness as a drug name (brand name). This study aim to know the patients knowledge level overview of generic drug in health centres drug store K24 bawakaraeng makassar. This study was a descriptive study in order to know the level of public knowledge about generic drugs in store k24 bawakaraeng Makassar .health centers data collection technique using the questionnaires .Based on the result of the research conducted at apotik K24 bawakaraeng Makassar health center it can be concluded that the level of public knowledge about generic drugs in about patient drug store K24 bawakaraeng makassar.health center that is 15% very unknown 40% do not know 25% known 20% very knowing

Keyword. about generic drugs and drugs with trade name, drug store

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran sendiri dan kemampuan hidup sehat dan memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata. Obat merupakan salah satu komponen yang tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan insitusi peiayanan kesehatan baik publik maupun swasta. Berdasarkan rancangan pemerintah kebijakan obat nasional (2005), sebelum diberlakukan otonomi daerah diperkirakan 50-80% masyarakat Indonesia memiliki akses terhadap obat esensial. Sementara itu menurut WHO (*world health organization*) kurang dari setengah jumlah penduduk di negara negara berkembang dapat memiliki akses terhadap obat esensial (Adisasmitro 2008).

Obat generik sering diasumsikan sebagai obat dengan kualitas rendah. kurang pegetahuan masyarakat mengenai obat generik yang menjadi faktor utama yang membuat obat jenis ini kurang dimanfaatkan. obat generik adalah obat dengan nama resmi. *International non propientari name*. (INN) yang dtetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkasiat yang dikandungnya (Depkes RI 2010).

Pada dasarnya obat generik merupakan salah satu sediaan farmasi yang telah

memenuhi persyaratan Farmakope serta melewati proses pembuatan obat yang baik (CPOB) badan pengawasan obat dan makanan (BPOM) turut mengawasi standar umum tersebut yang umumnya pada pemilihan kadar kandungan dalam rentang standar Farmakope.

Persepsi masyarakat permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat generik dirumah sakit bukan faktor karena rendah penggunaan obat generik tetapi lebih disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang obat generik itu sendiri (Handayani dkk, 2010).

Obat generik berlogo lebih umum disebut obat generik saja adalah obat yang menggunakan nama zat berkhasiatnya dan mencatumkan logo perusahaan farmasi yang diproduksinya pada kemasan obat. Sedangkan obat generik bermerek adalah obat yang diberi merek dagang oleh perusahaan farmasi yang memproduksi .

Ketika mengenal obat generik umumnya orang akan mengamsumsi sebagai obat kelas dua artinya mutu kurang bagus. Obat generik pun dicap obat bagi kaum tak mampu faktanya tidak demikian . kurangnya informasi seputar tentang obat generik salah satu faktor penyebab obat genarik dipandang sebelah mata namu tidak semua penyakit yang pasien penderita memerlukan obat baru.

Obat paten adalah obat yang baru ditemukan dan baru memiliki waktu paten

tertentu tergantung jenis obatnya. Obat paten dibuat dengan tujuan memberikan kenyamanan yang lebih menarik, kemasan yang menarik, rasa yang lebih enak, sirup yang lebih tidak pahit karena butiran obatnya berukuran mikro. Efek samping dilambung yang tidak terasa karena dilapisi salut gula, maupun efek samping obat lain yang di minimalkan karena tablet lepas lambat atau mungkin masalah lain seperti, tidak menggunakan pelarut alkohol yang di haramkan oleh agama tertentu (Winardi 2009)

Obat paten hanya diproduksi oleh pabrik yang memiliki hak paten sehingga umumnya dijual dengan harga yang tinggi karena tidak ada kompetisi. Hal ini biasanya untuk menutupi biaya penelitian dan pengembangan obat tersebut serta biaya promosi yang tidak sedikit. Setelah habis masa patennya, obat tersebut dapat diproduksi oleh semua industri farmasi. Obat inilah yang di sebut obat generik. Setiap pabrik memberi nama sendiri dengan merek dagang. Obat ini diindonesia dikenal dengan nama obat generik bermerek atau *branded* (Kemenkes RI 2013).

Kepercayaan pasien terhadap khasiat obat generik jauh lebih rendah dibandingkan obat paten, karena selama ini pasien terbiasa mengkonsumsi obat paten yang di akui lebih baik. selain itu pasien pada umumnya berasumsi bahwa harga obat berpengaruh terhadap kualitas sesuai produk obat.

Selain rendahnya tingkat pengetahuan pasien terhadap obat generik faktor lain yang

menyebabkan rendahnya penggunaa obat generik. Berdasarkan kebijakan obat nasional adalah akses obat kepada pasien, ketersediaan obat diberbagi daerah dan harga obat yang masih mahal.

Oleh karena itu, diadakan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat dengan nama dagang di Apotik K24 Bawakaraeng Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kasus untuk Diskriptif secara mendalam terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat dengan nama dagang di Apotik K24 Bawakaraeng Makassar.

Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang datang di Apotik K24 Bawakaraeng Makassar. Selama waktu tanggal 15 sampai 30 Juli 2018.

Sampel yang diteliti adalah masyarakat yang datang berobat di Apotik K24 Bawakaraeng Makassar. Kunjungan masyarakat di Apotik mulai pukul 15.00 sampai 22.00 Wita. Di Apotik K24 Bawakaraeng Makassar yang di wawancarai.

Cara Pengambilan Data

1. Wawancara , yaitu dengan menanyakan kepada pasien yang bersedia di wawancarai di Apotik K24 Bawakaraeng Makassar

2. Dokumentasi yaitu mencatat dan mendokumentasikan (foto) saat pelaksanaan wawancara.

Cara pengolahan data

Metode yang digunakan adalah Diskriptif yaitu dengan menghitung besarnya pengetahuan masyarakat (sampel).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tanggapan Responden

Pengetahuan tentang obat yang benar tentunya bisa dikatakan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi masyarakat. Hal tersebut karena obat merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan.

Dari 100 responden dengan pertanyaan, apakah anda mengetahui obat generik, diperoleh hasil, 20 orang (20%) sangat tidak mengetahui, 39 orang (39%) tidak mengetahui, 25 orang (25%) mengetahui dan 16 orang (16%) sangat mengetahui.

Kualitas Obat generik dari 100 responden, bahwa 10 orang (10%) sangat tidak mengetahui, 20 orang (20%) tidak mengetahui, 46 orang (46%) mengetahui, dan 24 orang (24%) sangat mengetahui.

Mengenai harga obat generik dan obat dengan nama dagang dari 100 responden bahwa 25 orang (25%) sangat tidak mengetahui, 30 orang (30%) tidak mengetahui, 35 orang (34%) mengetahui, dan 10 orang (10%) sangat mengetahui.

Pengetahuan tentang obat dengan nama dagang dari 100 responden bahwa 20 orang (20%) sangat tidak mengetahui, 30 orang (30%) tidak mengetahui, 25 orang (25%) mengetahui, dan 25 orang (25%) sangat mengetahui.

Perbedaan harga obat dengan nama dagang lebih mahal dibandingkan obat generik dari 100 responden bahwa 30 orang (30%) sangat tidak mengetahui, 30 orang (30%) tidak mengetahui, 30 orang (30%) mengetahui, dan 10 orang (10%) sangat mengetahui.

Persamaan kualitas obat generik dan obat nama dagang Dari 100 responden bahwa 30 orang (30%) sangat tidak mengetahui, 30 orang (30%) tidak mengetahui, 20 orang (20%) mengetahui dan 20 orang (20%) sangat mengetahui.

Apakah anda mengetahui obat generik dianggap obat murah dari 100 responden bahwa 30 orang (30%) sangat tidak mengetahui, 20 orang (20%) tidak mengetahui, 25 orang (25%) mengetahui, dan 20 (20%) orang sangat mengetahui.

Tingkat perbedaan obat generik dan obat dengan nama dagang dari 100 responden bahwa 15 orang (15%) sangat tidak mengetahui, 40 orang (40%) tidak mengetahui, 30 orang (30%) mengetahui, dan 15 orang (15%) sangat mengetahui.

2. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel.1 Menjelaskan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat paten di apotik K24 Bawakaraeng Makassar. Tabel tersebut menunjukan bahwa dari 100 orang responden. sangat tidak mengetahui 23 orang (23%), tidak mengetahui 30 orang (30%), sangat mengetahui 28 orang (28%), dan mengetahui 19 orang (19%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat dengan nama dagang di Apotik K24 Bawakaraeng Makassar Masih rendah. Hal tersebut karena Jumlah tingkat pengetahuan masyarakat yang baik seharusnya lebih tinggi dari biasanya mencapai angka maksimal yaitu 100%. Hal ini dapat terwujud bila masyarakat mendapat penjelasan mengenai obat generik dan obat dengan nama dagang, penyuluhan kesehatan dan kebijakan pemerintah serta kerja sama dari pihak farmasi. Seluruh petugas kesehatan dan mensosialisasikan masalah obat generik dan obat dengan nama dagang.

Kurangnya pengetahuan masyarakat disebabkan karena kurangnya informasi dan edukasi terhadap masyarakat terhadap pelayanan kesehatan misalnya. para tenaga kesehatan perlu menjelaskan kepada

masyarakat tentang obat generik dan obat paten .selain itu informasi juga biasa dilakukan dengan memasang poster di puskesmas dan rumah sakit.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat dengan nama dagang di Apotik K24 Bawakaraeng Makassar. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Apotik K24 Bawakaraeng Makassar dapat dikategorikan masih kurang.

SARAN

Kirannya penelitian ini dapat menambah bahan referensi bagi institusi dan bahan belajar utamanya bagi teman teman jurusan farmasi yang sementara mengikuti pendidikan perkuliahan.

Di harapkan agar pemerintah setempat khusus bagi pelayanan kesehatan dapat lebih aktif dalam memberi informasi obat yang baik. Terhadap obat generik maupaun obat paten kepada masyarakat.

Kiranya penelitian ini dapat menambah bahan referensi dan dapat dijadikan pembelajaran sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan baik materil maupun moril

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmitro. (2008). *Sistem Kesehatan*, Rajawali Pers Jakarta.
- Depkes RI. (2010). *Pemerintah diLakukan Revitalisasi Pnggunaan Obat Generik*, Depkes RI ,Jakarta.
- Handayani R.S., Supardi S., & Raharni R. (2010). *Ketersediaan dan Peresepan Obat Generik dan Obat Esensialdi fasilitas pelayanan kedokteran 10 kabupaten/kota di Indonesia* buletin penelitian sistem kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Tentang Daftar Obat esensial Nasional, Kewajiban Menggunakan Obat generik di Fasilitas Pelayanan kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Winardi Putro. (2009). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Rajawali Pers Jakarta

piran

Lampiran

1. Tanggapan Responden

Nomor Pertanyaan	Tanggapan Responden							
	Sangat Tidak Mengetahui		Tidak Mengetahui		Mengetahui		Sangat Mengetahui	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	20	20	39	39	25	25	16	16
2	10	10	20	20	46	46	24	24
3	25	25	30	30	35	35	10	10
4	20	20	30	30	25	25	25	25
5	30	30	30	30	25	25	15	15
6	30	30	30	30	30	30	10	10
7	20	20	40	40	20	10	20	20
8	30	30	20	20	25	25	25	25
9	15	15	40	40	30	30	15	15
10	30	30	30	30	20	20	20	20

Tabel. 2 Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat dengan nama dagang di Apotek K24 Bawakaraeng

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat tidak mengetahui	23	23%
Tidak mengetahui	30	30%
Mengetahui	28	28%
Sangat mengetahui	19	19%
Total	100	100

